

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
METODE AMENORE LAKTASI TERHADAP
PENGETAHUAN KONTRASEPSI PADA
IBU PRIMIPARA DI PUSKESMAS
PIYUNGAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Birrulwalidaini
201510104300**



**PROGRAM STUDI JENJANG D IV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
METODE AMENORE LAKTASI TERHADAP
PENGETAHUAN KONTRASEPSI PADA
IBU PRIMIPARA DI PUSKESMAS
PIYUNGAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
Birrulwalidaini
201510104300

**PROGRAM STUDI JENJANG D IV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
METODE AMENORE LAKTASI TERHADAP
PENGETAHUAN KONTRASEPSI PADA
IBU PRIMIPARA DI PUSKESMAS
PIYUNGAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Birrulwalidaini
201510104300



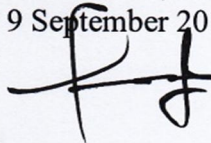
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing
Tanggal
Tanda Tangan

: Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom

: 9 September 2016

: 

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG METODE AMENORE LAKTASI TERHADAP PENGETAHUAN KONTRASEPSI PADA IBU PRIMIPARA DI PUSKESMAS PIYUNGAN¹

Birrulwalidaini², Suratini³

INTISARI

Latar Belakang : Pengetahuan yang rendah menyebabkan wanita takut menggunakan alat kontrasepsi karena sebelumnya rumor kontrasepsi yang beredar di masyarakat. Dampak utama dari tidak menggunakan kontrasepsi adalah dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD).

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode amenore laktasi terhadap pengetahuan kontrasepsi pada ibu primipara di Puskesmas Piyungan tahun 2016.

Metode Penelitian : Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan bentuk rancangan *The One Group Pre Test-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Primipara, dengan jumlah sampel 15 responden. Uji statistik menggunakan uji parametric dengan rumus *Paired T-test* berdasarkan hasil normalitas data yang berdistribusi normal.

Hasil : Hasil uji T menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode amenore laktasi terhadap pengetahuan kontrasepsi pada ibu primipara di Puskesmas Piyungan. Hasil analisis uji statistik *Paired T-test* didapatkan data bahwa nilai t sebesar -6.655 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0.05$. Dari hasil penelitian didapatkan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis diterima.

Simpulan dan Saran : Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode amenore laktasi terhadap pengetahuan kontrasepsi pada ibu primipara di Puskesmas Piyungan. Diharapkan petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan berupa pemberian informasi dan edukasi tentang kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas khususnya ibu primipara.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Metode Amenore Laktasi (MAL), Pengetahuan, kontrasepsi, Primipara

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang pada awalnya diatur berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, namun dalam perkembangannya telah disempurnakan dengan terbitnya Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga, begitupula pada pengertian Keluarga Berencana sudah ditetapkan. (Rismawati, 2013)

Penggunaan KB atau kontrasepsi menyelamatkan jiwa lebih dari 250.000 wanita di negara berkembang setiap tahun, menurut sebuah studi baru. Pada tahun 2008, sekitar 272.040 wanita meninggal saat melahirkan atau menjalani prosedur aborsi berbahaya, menurut penelitian yang di publikasikan dalam jurnal medis kenamaan *The Lancet*. Peneliti memperkirakan bahwa andaikata tidak ada kontrasepsi, tingkat kematian ibu adalah 1,8 kali lebih besar. (Irianto, 2014)

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat untuk dirinya. Pengetahuan yang rendah menyebabkan wanita takut menggunakan alat kontrasepsi tersebut karena sebelumnya rumor kontrasepsi yang beredar di masyarakat. Sehingga dapat berdampak negatif pada sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan atau merencanakan kehamilan berikutnya, baik kehamilan yang diinginkan ataupun kehamilan yang tidak diinginkan. (Yanti & Handayani, 2014)

Hasil studi epidemiologi menyebutkan bahwa ibu postpartum/nifas memiliki kerentanan yang lebih tinggi untuk mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Huang et al, 2012). Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan salah satu tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh wanita usia reproduktif di sebagian besar negara berkembang di dunia (Singh, Sedg & Hussain, 2010).

Dampak utama dari tidak menggunakan kontrasepsi adalah dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Berdasarkan data penelitian WHO menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat lebih dari 200 juta kehamilan yang terjadi di seluruh dunia, 75 juta (37,5%) diantaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Dari 75 juta kehamilan yang tidak diinginkan ini, sekitar 50 juta setiap tahunnya diakhiri dengan pengguguran, dan 20 juta diantaranya dilakukan dengan aborsi yang tidak aman. Kehamilan tidak diinginkan dapat terjadi karena dua alasan utama, yaitu pasangan tidak menggunakan kontrasepsi atau metode kontrasepsi yang digunakan gagal. Banyak alasan mengapa banyak orang tidak menggunakan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan, termasuk kurangnya akses informasi dan pelayanan KB. (Data WHO dalam Muzdalifah, 2008)

World Health Organization (WHO) merekomendasikan selang waktu 24 bulan pasca kelahiran hidup sebelum merencanakan kehamilan berikutnya. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, kontrasepsi pasca persalinan perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan jarak dekat sehingga dapat menurunkan risiko keguguran, anemia pada ibu, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, dan kematian perinatal di kehamilan berikutnya. (Yilmazel & Balci, 2013).

Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan dan minuman apapun lainnya. Menurut World Health Organization (WHO) keefektifan MAL ini 98 % bagi ibu yang menyusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama pasca persalinan dan sebelum menstruasi setelah melahirkan. (Prawirohardjo, 2010).

Penerapan MAL di Indonesia masih rendah, hal ini diukur dari rendahnya tingkat pencapaian pemberian ASI Eksklusif (Muryanto, 2012). Pada umumnya masyarakat lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal dari pada kontrasepsi alamiah (MAL), karena mereka menganggap pemakaian kontrasepsi tersebut tidak merepotkan atau ada keyakinan bahwa KB suntik merupakan obat mujarab. (BBKBN, 2010)

Kesenjangan antara pengguna kontrasepsi dengan keefektifan penggunaan MAL tidak relevan. Kontrasepsi MAL yang memiliki efektifitas tinggi dengan keberhasilan 98% pada enam bulan pascapersalinan dengan kurangnya jumlah pengguna yang mengetahui tentang MAL. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012), pengetahuan masyarakat Indonesia tentang MAL berada pada urutan ketiga terbawah dari jenis kontrasepsi darurat dan diafragma. (Kasmiadriani, 2014)

Pengguna MAL akan mendorong ibu agar tetap memberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang bayi. Selain itu, akan mengurangi angka kematian bayi yang disebabkan oleh berbagai jenis penyakit seperti diare dan mempercepat proses pemulihan apabila sakit. (Wulandari, 2012)

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2015 peserta KB aktif seluruh keluarga sebanyak 54,16% (149.683 PUS) yang terdiri dari IUD 28.408 orang, MOW 5.715 orang, MOP 1.183 orang, kondom 8.123 orang, implan 5.930 orang, suntik 57.327 orang, pil 13.736 orang, sehingga berjumlah 120.420 PUS. Penggunaan alat kontrasepsi tertinggi adalah suntik, sementara penggunaan terendah yaitu MOP. Adapun 29.263 sisa PUS tidak diketahui secara pasti apakah menggunakan alat kontrasepsi atau tidak menggunakan kontrasepsi.

Partisipasi KB aktif sampai dengan Desember 2015 di wilayah kerja Puskesmas Piyungan adalah sebanyak 79,74 % PUS dengan metode kontrasepsi jangka panjang 32% dan non kontrasepsi jangka panjang 68%. Partisipasi PUS dalam ber KB telah mencapai target dengan penggunaan MKJP, sementara non MKJP terealisasi 65,76% dibawah yang ditargetkan yaitu sebesar 66,03%. Metode Amenorea Laktasi masuk kedalam katagori alat kontrasepsi non MKJP. (BKK PP Kab.Bantul, 2016)

Dukungan program KB dari pasangan usia subur yang ikut kegiatan BKB masih kurang dari 50%. Pendukung terendah ada di kecamatan Piyungan yang mana dari PUS sejumlah 857 yang ber KB hanya 171 (19,95). Diperlukan upaya tindak lanjut berupa KIE dan segmentasi sasaran KB yang sesuai dengan PUS anggota BKB merupakan PUS muda paritas rendah yang seharusnya mengikuti penggunaan alat kontrasepsi. (BKK PP Kab.Bantul, 2016)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Piyungan kepada 7 orang ibu nifas dengan metode wawancara dari rumah ke rumah. Hanya satu orang ibu nifas yang mengatakan pernah mendengar kontrasepsi Metode Amenore Laktasi, tetapi masih belum mengerti secara jelas cara kerja dari kontrasepsi MAL tersebut. Sementara 6 diantaranya mengatakan belum pernah mendengar tentang metode amenore laktasi sama sekali. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Metode Amenore Laktasi terhadap Pengetahuan Kontrasepsi pada Ibu Primipara di Puskesmas Piyungan Bantul”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan bentuk rancangan *The One Group Pre Test-Post Test Design*. Responden dalam penelitian ini adalah ibu primipara di Puskesmas Piyungan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* dengan jumlah sebanyak 15 responden. Analisis statistik yang digunakan berdasarkan uji normalitas data adalah *Paired T test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Hasil Penelitian

Karakteristik	F (n=15)	%
Usia		
20-25 th	9	60
26-30 th	5	33,3
31-35 th	1	6,7
Pendidikan		
SMP	4	26,7
SMA	11	73,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	8	53,3
Swasta	3	20
Buruh	4	26,7
Suku		
Jawa	15	100
Agama		
Islam	15	100

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden yang berusia tertinggi 20-25 tahun yaitu 9 responden (60%) dan yang terendah berusia 31-35 tahun yaitu 1 responden (6,7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang tertinggi SMA yaitu 11 responden (73,3%) dan sisanya SMP yaitu 4 responden (26,7%). Pekerjaan tertinggi adalah Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 8 responden (53,3%) dan yang terendah adalah Swasta yaitu 3 responden (20%). Suku Mayoritas Jawa sebanyak 15 responden (100%), dan mayoritas seluruh responden beragama Islam (100%).

Tabulasi Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Metode Amenore Laktasi

Responden	Pretest (%)	Kriteria	Posttest (%)	Kriteria
1	47,8	Kurang	69,5	Cukup
2	56,5	Cukup	78,2	Baik
3	34,7	Kurang	73,9	Cukup
4	47,8	Kurang	82,6	Baik
5	47,8	Kurang	56,5	Cukup
6	30,4	Kurang	69,5	Cukup
7	34,7	Kurang	73,9	Cukup
8	69,5	Cukup	82,6	Baik
9	34,7	Kurang	86,9	Baik
10	65,2	Cukup	65,2	Cukup
11	47,8	Kurang	65,2	Cukup
12	52,1	Kurang	56,5	Cukup
13	52,1	Kurang	73,9	Cukup
14	60,8	Cukup	78,2	Baik
15	30,4	Kurang	73,9	Cukup

Berdasarkan tabel dapat di lihat bahwa dari 15 responden penelitian sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden bervariasi. Sebelum

dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar 11 responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang metode amenore laktasi, sementara pengetahuan responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yaitu sebagian besar 10 responden memiliki pengetahuan cukup.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan tentang Metode Amenore Laktasi

No	Pengetahuan	Frekuensi (n=15)	Presentase (%)
1	Baik	-	-
2	Cukup	4	26,7
3	Kurang	11	73,3
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan tentang metode amenore laktasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 11 responden (73,3%) dan 4 responden (26,7%) berpengetahuan cukup.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan tentang Metode Amenore Laktasi

No	Pengetahuan	Frekuensi (n=15)	Presentase (%)
1	Baik	5	33,3
2	Cukup	10	66,7
3	Kurang	-	-
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan tentang metode amenorea laktasi (MAL) setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) dan 5 responden (33,3%) berpengetahuan baik.

Hasil nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Metode Amenore Laktasi pada Ibu Primipara di Puskesmas Piyungan

Pengetahuan	Pretest		Posttest		Selisih	
	F	%	F	%	F	%
Baik	-	-	5	33,3	5	33,3
Cukup	4	26,7	10	66,7	6	40
Kurang	11	73,3	-	-	-4	26,7
Jumlah	15	100	15	100	15	100

Berdasarkan tabel diketahui pengetahuan Ibu Primipara sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang metode amenore laktasi terhadap pengetahuan kontrasepsi dengan kategori cukup terdapat 4 responden (26,7%) dan kategori kurang terdapat 11 responden (73,3%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang metode amenore laktasi terhadap pengetahuan kontrasepsi pada ibu primipara terjadi peningkatan yaitu terdapat 5 responden (33,3%) berada pada kategori baik dan 10 responden (66,7%) berada pada kategori cukup. Dengan selisih yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kategori baik 5 responden (33,3%), 6 responden (40%) pada kategori cukup dan pada kategori kurang sudah tidak didapatkan selisih yang bermakna.

Hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan *Shapiro Wilk*

Pengetahuan	p value	Distibusi Data
Sebelum	0,166	Normal
Sesudah	0,529	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena pada *p-value* sebelum pendidikan kesehatan sebesar 0,166 ($>0,05$) dan sesudah pendidikan kesehatan nilai *p-value* 0,529 ($>0,05$) sehingga untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan digunakan uji *Paired T-test*.

Hasil Uji Statistik <i>Paired T-test</i>				
	df	T	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pengetahuan				
Kontasepsi pre-post	14	-6.655	0.000	Berpengaruh

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji statistik *Paired T-test* didapatkan data bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0.005$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan responden tentang kontasepsi metode amenore laktasi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Rendahnya pengetahuan ibu primipara tentang metode amenore laktasi dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan maupun media massa. Menurut Lasut, Palandeng dan Bidjuni (2014), beberapa faktor penyebab rendahnya akseptor KB dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang kontrasepsi tersebut, selain itu juga kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan KB mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi yang didapatkan kurang efektif.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula dalam menerima informasi. (Wawan & Dewi, 2010). Seharusnya pada kelompok pendidikan SMA pengalaman dan wawasan sudah luas, akan tetapi tingkat pengetahuan responden masih kurang. Kemungkinan pada kelompok ini belum pernah terpapar informasi tentang Metode Amenore Laktasi.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kurangnya pengetahuan responden tentang metode amenore laktasi yaitu karena kurangnya pengalaman pribadi maupun orang lain saat memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan “Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu”. (Wawan & Dewi, 2010)

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang metode amenore laktasi terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Hal ini terjadi karena peneliti tidak hanya memberikan pendidikan kesehatan saja tetapi peneliti juga melakukan tanya jawab dengan responden, serta diberikan *leaflet* sebagai bahan bacaan bagi responden. Pada saat diberikan pendidikan kesehatan banyak responden yang aktif bertanya dan juga menjawab pertanyaan dari peneliti.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh dari pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu primipara tentang metode amenore laktasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa “Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba”. (Notoatmodjo, 2010).

Metode pendidikan kesehatan yang diberikan termasuk dalam metode pendidikan kesehatan secara kelompok, yaitu dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada 15 responden disebuah ruangan dan pemberi pendidikan kesehatan menyampaikan materi menggunakan *leaflet* dan metode ceramah. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu primipara tentang metode amenore laktasi. Peran petugas kesehatan tentang pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan perubahan perilaku ibu nifas. Apalagi dengan kondisi ibu-ibu setempat yang kurang bisa menerima dan menerapkan informasi dengan cepat, pendidikan kesehatan yang berulang-ulang sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan pada ibu primipara sebagai persiapan untuk menggunakan kontrasepsi nantinya.

Menurut Notoadmodjo (2012) pendidikan kesehatan merupakan kegiatan penyampaian atau penukaran informasi dari pemberi informasi ke penerima informasi. Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang metode amenore laktasi terhadap pengetahuan pada ibu primipara diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi.

Effendy (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Susanto dan Fitriana (2015) pada ibu usia reproduksi tentang kanker leher rahim di Dusun Pengkol, Kelurahan Gulurejo, Kec. Ledah, Kabupaten Kulonprogo.. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan *one group pre test dan post test*, dan hasil uji T menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden tentang kanker leher rahim sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai t sebesar 7,023 (*p-value* 0,000 kurang dari 0,05).

Peran petugas kesehatan tentang pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan perubahan perilaku ibu nifas. Apalagi dengan kondisi ibu-ibu setempat yang kurang bisa menerima dan menerapkan informasi dengan cepat, pendidikan kesehatan yang berulang-ulang sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan pada ibu primipara sebagai persiapan untuk menggunakan kontrasepsi nantinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu primipara tentang metode amenore laktasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 responden (73,3%) dari 15 responden.

Pengetahuan ibu primipara tentang metode amenore laktasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan, sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 10 responden (66,7%).

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang metode amenore laktasi terhadap pengetahuan kontrasepsi pada ibu primipara di Puskesmas Piyungan. Dari hasil analisis uji statistik *Paired T-test* didapatkan data bahwa nilai t sebesar -6.655 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0.05$. Dari hasil penelitian didapatkan nilai *p* lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis diterima.

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menjalankan program yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan ibu dan anak khususnya

dalam program kontrasepsi. Petugas kesehatan diharapkan untuk lebih meningkatkan pelayanan berupa pemberian informasi dan edukasi pada ibu nifas tentang kontrasepsi. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan persiapan ibu dalam menggunakan kontrasepsi setelah bersalin dan dapat memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2010. *Konversi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jenis Kontrasepsi*. Semarang

BKK PP KB Kab Bantul. 2016. *Pengolahan Updating dan Analisis Data Statistik Rutin s/d Bulan Desember 2015*. BKKBN Kabupaten Bantul

Effendy, N. 2012. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed. 2)*. Jakarta: EGC.

Huang YM, Merkatz R, Kang JZ, Roberts K, Hu XY, DiDonnato F, Sitruk-Ware R, Cheng LN. 2012. *Post partum unintended pregnancy and contraception practice among rural to urban migrant women in Shanghai*. *Contraception* 89(6):731-738.

Irianto, K. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Alfabeta

Kasmiadriani. 2014. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Penerapan Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) Pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Citta dan Puskesmas Pacongkang, Kabupaten Soppeng Tahun 2014*. Skripsi/Undergraduate Theses. Universitas Hasanuddin.

Lasut, VM., Palandeng, H., Bidjuni, H. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan PUS Tentang Alat Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Nuangan Bolaang Mongondow Timur*. Skripsi : Universitas Sam Ratulangi Manado

Muryanto. 2012. *Amenore Laktasi sebagai Metode ber-KB dan urgensinya Terhadap PP 33 tahun 2012*. www.kulonprogokab.go.id/.../getfile.php?....Amenore-Laktasi diakses tanggal 18 Februari 2016

Muzdalifah, E. 2008. *Hubungan Antara Kegagalan Kontrasepsi Dengan Kejadian Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD) Pada Wanita Pernah Kawin Usia 15-19 tahun di Indonesia (Analisis SDKI 2002-2003)*. Skripsi. Universitas Indonesia

Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Rismawati, S. 2013. *Unmet Need : Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030*. <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/ARTIKEL-UNMET-NEED.pdf>

Singh, S., Sedge, G., Hussain, R. 2010. *Unintended pregnancy: worldwide levels, trends and outcomes*. *Studies in family planning* 41(4):241 -250.

Pratiwi, K., Susanto, AV., Fitriana, Y. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim Pada Ibu Usia Reproduksi di Dusun Pengkol, Kelurahan Gulurejo, Kecamatan Ledah, Kabupaten Kulonprogo*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Vol 11, No 1, Hal 7-11, juni 2015 ISSN 1858-0610

Wawan, A., Dewi, M. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Wulandari, N. 2012. *Gambaran Dan Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rengas Dengklok Kota Karawang*. Skripsi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Yanti, G., Handayani, S. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung*. Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu” Vol. 05 No. 02 Juli 2014

Yilmazel, G., Balci, E. 2013. *Preferences and Related Factors for Postpartum Contraception in Pregnant Women*. Iran J Reprod Med. 2013 Oct;11(10):801

